



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses akuntansi yang menyajikan gambaran mengenai kondisi finansial, kinerja operasional, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan ini disusun berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum dengan tujuan pokok untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memenuhi kualitas tertentu seperti relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk diperbandingkan, sehingga dapat merefleksikan keadaan perusahaan secara wajar dan objektif. Laporan keuangan juga berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal maupun eksternal atas pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Prihadi (2019) dalam (Maulana *et al.*, 2024), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut. “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (*enterprise resource planning*), yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sudah biasa mereka gunakan”. Laporan keuangan berperan sebagai sarana informasi yang menjembatani hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, sekaligus menggambarkan tingkat kesehatan finansial dan capaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu, untuk memahami posisi keuangan suatu entitas beserta hasil yang telah diraih oleh perusahaan tersebut, diperlukan adanya laporan keuangan dari perusahaan yang dimaksud (Hery, 2015) dalam (Fauzan *et al.*, 2023).

Menurut (Kasmir 2019), Pendapat lain menambahkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan gambaran mengenai kondisi finansial suatu perusahaan pada periode tertentu, baik untuk kebutuhan internal manajemen maupun untuk kepentingan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Pendapat ini juga menegaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola dana perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak manajemen dapat memperoleh pemahaman yang utuh tentang keadaan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan landasan dalam menentukan kebijakan ekonomi dan menyusun strategi bisnis ke depan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tahun 2015 sebagaimana dikutip dalam penelitian (Sembiring, 2021), laporan keuangan didefinisikan sebagai sajian yang tersusun secara sistematis mengenai posisi keuangan dan kinerja finansial suatu entitas. Laporan keuangan menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menyediakan informasi terkait perkembangan perusahaan, dan dapat pula dimanfaatkan untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan baik pada masa lalu, masa kini, maupun untuk proyeksi di masa mendatang. Secara umum, laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang terkandung di dalamnya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beragam kalangan pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengkajian terhadap laporan keuangan serta proses mempelajari hubungan antar unsur dan kecenderungan yang muncul untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil operasi beserta komponen komponen di dalamnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi dan memperkirakan kondisi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha, serta menilai pencapaian hasil yang telah diraih oleh perusahaan tersebut pada periode masa lalu dan masa sekarang. Menurut pendapat Harahap pada tahun 2018 yang dikutip oleh (Sembiring 2021), analisis laporan keuangan juga dapat dimaknai sebagai kegiatan menguraikan akun akun dalam laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih rinci serta menelaah hubungan yang memiliki makna signifikan antara satu komponen dengan komponen lainnya, baik yang bersifat data kuantitatif maupun data non kuantitatif. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang mana pemahaman tersebut sangat krusial dalam rangka menghasilkan keputusan yang akurat dan tepat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi finansial perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan, capaian operasional, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, penyusunan laporan keuangan mengacu pada prinsip akuntansi dan standar pelaporan yang berlaku, sehingga informasi yang dihasilkan memiliki karakteristik relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Analisis laporan keuangan menjadi indikator penting bagi kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus mencerminkan kinerja perusahaan. Evaluasi terhadap kinerja perusahaan dilakukan agar dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk berkembang, bertahan, atau justru menghadapi potensi kegagalan.

a. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa Jenis yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Berikut 5 jenis laporan keuangan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam (Sembiring 2021):



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1) Laporan Neraca

Salah satu jenis laporan keuangan yang paling sering disusun oleh akuntan perusahaan adalah laporan neraca. Laporan ini berfungsi untuk menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Di dalam laporan tersebut tercantum informasi mengenai jumlah dan jenis aset yang dimiliki, serta kewajiban dan ekuitas perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berfungsi untuk menyajikan gambaran mengenai hasil operasional perusahaan selama kurun waktu tertentu. Dalam laporan tersebut, termuat berbagai informasi penting, misalnya total pendapatan yang diperoleh, asal usul pendapatan tersebut, besaran biaya yang dikeluarkan, serta rincian jenis pengeluaran perusahaan pada periode yang bersangkutan. Selain itu, laporan laba rugi juga dimanfaatkan sebagai alat untuk mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dan mengevaluasi kinerja ekonomi dari suatu kegiatan usaha.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menyajikan informasi mengenai besaran serta ragam modal yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu. Di dalam laporan keuangan ini juga tercantum berbagai perubahan yang terjadi pada modal beserta faktor faktor yang melatarbelakanginya. Untuk jenis usaha perorangan, laporan perubahan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

modal lebih dikenal dengan sebutan laporan perubahan ekuitas pemilik. Dokumen ini pada umumnya dipakai untuk menelusuri berbagai unsur yang mendasari terjadinya perubahan pada ekuitas pemilik perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan berikutnya adalah laporan arus kas. Laporan ini memperlihatkan aliran kas masuk yang bersumber dari pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, di samping itu juga menampilkan aliran kas keluar yang berupa berbagai biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan selama kurun waktu tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Format dari laporan keuangan jenis ini bertujuan untuk menyajikan berbagai penjelasan yang dianggap penting agar informasi yang diberikan menjadi lebih terang dan mudah dipahami. Adapun tujuan utama dari laporan CALK adalah memberi kemudahan bagi para pengguna dalam menafsirkan serta mencerna seluruh isi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir pada tahun 2014 sebagaimana dikutip dalam karya (Trianto 2018), terdapat sejumlah tujuan yang melandasi proses pembuatan atau penyusunan laporan keuangan. Tujuan tujuan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- 1) Tujuan yang pertama adalah menyediakan informasi mengenai ragam serta besaran aset atau kekayaan yang dikuasai oleh perusahaan pada waktu sekarang.
- 2) Tujuan kedua adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini.
- 3) Tujuan ketiga ialah menyampaikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang berhasil diperoleh dalam kurun waktu tertentu.
- 4) Tujuan keempat adalah menyajikan informasi tentang besaran biaya dan macam macam biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.
- 5) Tujuan kelima yaitu memberikan informasi tentang berbagai perubahan yang terjadi pada aset, liabilitas, dan modal perusahaan.
- 6) Tujuan keenam adalah mengungkapkan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional selama satu periode.
- 7) Tujuan ketujuh ialah menyediakan informasi yang termuat dalam catatan atas laporan keuangan.
- 8) Tujuan kedelapan adalah menyajikan berbagai informasi keuangan lainnya yang dianggap relevan dan penting untuk diketahui.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan dari tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dikuasainya dengan cara yang efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dijadikan sebagai landasan utama dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh pihak manajemen, investor, kreditor, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Fahmi (2012:2) dalam (Maulana & Ilona, 2018), Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan ketentuan dan prosedur pengelolaan keuangan secara baik serta benar. Gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan ini diperoleh melalui penggunaan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui apakah keadaan keuangan perusahaan tergolong baik atau buruk dalam kurun waktu tertentu. Penilaian semacam ini menjadi sangat krusial agar seluruh sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menghadapi dinamika dan perubahan lingkungan yang terjadi.

Pendapat V. WiratnaSujarweni (2017:71-73) dalam (Fauzan *et al.*, 2025), kinerja didefinisikan sebagai hasil penilaian terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, di mana hasil pekerjaan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah disepakati bersama. Setiap pekerjaan yang sudah rampung perlu dinilai dan diukur secara berkala. Sementara itu, kinerja keuangan dapat dimaknai sebagai suatu capaian atau tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya sekaligus merealisasikan tujuan yang ditetapkan, baik yang berkaitan dengan peningkatan laba maupun peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Secara teoritis, penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, di antaranya adalah analisis rasio keuangan, teori agensi, serta pendekatan nilai tambah ekonomi. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas kerap dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengelola susunan modal yang dimiliki, serta menilai sejauh mana efisiensi operasional perusahaan telah berjalan. Penelitian oleh Kiantin & Riswati (2024) dalam (Lukna *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa “rasio-rasio ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri farmasi di Indonesia”, menegaskan pentingnya penggunaan alat analisi keuangan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Pengukuran kinerja keuangan harus mencakup berbagai dimensi seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Penggunaan rasio keuangan yang tepat dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang posisi keuangan suatu entitas. Di era digital saat ini, teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi memungkinkan organisasi untuk mengambil keputusan secara lebih cepat, tepat dan berdasarkan data yang akurat, sehingga mendukung pencapaian tujuan keuangan secara berkelanjutan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

a. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) dalam (Tambunan *et al.*, 2023), bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilita

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

b. Manfaat Kinerja Keuangan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Adapun manfaat nya sebagai berikut:

- 1) Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang
- 2) Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- 3) Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- 4) Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- 5) Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- 6) Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 7) Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- 8) Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- 9) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.



2.1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan jaminan berupa aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, termasuk dalam situasi ketika perusahaan harus dilikuidasi atau ditutup. Rasio ini juga dikenal dengan sebutan solvency ratio atau leverage ratio, yang kemudian membandingkan total beban utang perusahaan secara keseluruhan dengan ekuitas serta aset yang ada. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan jumlah aset yang dikuasainya.

Rasio solvabilitas atau yang juga disebut sebagai leverage ratio menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya, baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Besar kecilnya nilai rasio ini sangat ditentukan oleh jumlah utang yang dimiliki perusahaan, di samping pula dipengaruhi oleh besaran aset atau ekuitas yang menjadi milik perusahaan. Dalam praktik perhitungannya, apabila perusahaan menghadapi potensi risiko kerugian yang besar, hal tersebut menandakan bahwa rasio solvabilitas perusahaan tergolong tinggi, namun di sisi lain perusahaan juga memiliki peluang untuk menghasilkan laba atau return yang tinggi pula. Sebaliknya, jika risiko kerugian yang timbul relatif kecil, maka rasio solvabilitas perusahaan cenderung rendah, tetapi kesempatan untuk memperoleh laba atau return juga ikut rendah sebagaimana



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dikemukakan oleh Kasmir pada tahun 2015 dalam tulisan Febriana dan kawan kawan yang terbit pada tahun 2021. Dengan demikian, rasio solvabilitas menjadi salah satu indikator yang sangat penting bagi para kreditor dan investor dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan serta mengukur tingkat risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) dalam (Astuti *et al.*, 2021) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kreditor dapat mengetahui kondisi perseroaan terhadap liabilitasnya.
- 2) Dengan terpenuhinya liabilitas yang bersifat tetap, maka perusahaan dinilai mampu dalam menjalankannya.
- 3) Nilai aset tetap dengan ekuitas harus seimbang sehingga dapat dilakukan penilaian.
- 4) Perhitungan aset perusahaan yang dibayarkan oleh hutang dapat dinilai jumlahnya.
- 5) Besarnya pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset dapat dinilai jumlahnya.
- 6) Liabilitas jangka panjang dijamin oleh setiap rupiah modal sendiri dengan cara menilai atau mengukurnya.
- 7) Hutang yang akan jatuh tempo akan dinilai jumlahnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selanjutnya, manfaat perusahaan menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kreditor dapat menganalisis kemampuan kondisi perseroan terhadap liabilitasnya.
 - 2) Dengan terpenuhinya liabilitas yang bersifat tetap, maka perusahaan dapat menganalisisnya.
 - 3) Nilai aset tetap dengan ekuitas harus seimbang sehingga dapat dilakukan penganalisisan.
 - 4) Perhitungan aset perusahaan yang dibayarkan oleh hutang dapat dianalisis jumlahnya.
 - 5) Besarnya pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset dapat dianalisis jumlahnya.
 - 6) Liabilitas jangka panjang dijamin oleh setiap rupiah modal sendiri dengan cara menganalisis atau mengukurnya.
 - 7) Hutang yang akan jatuh tempo akan dianalisis jumlahnya.
- b. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Pada Pratiknya terdapat jenis rasio solvabilitas adalah Sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Jenis perhitungan solvabilitas yang pertama adalah debt to asset ratio atau yang sering disingkat dengan DAR. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban yang masih harus dibayar dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Aset yang diperhitungkan dalam rasio ini mencakup aset tidak lancar



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

seperti mesin dan bangunan, serta aset lancar seperti kas, uang tunai, dan saldo tabungan bank yang bukan berupa deposito. Secara umum, nilai rata rata rasio ini berada pada angka 35 persen.

Berdasarkan pendapat Kasmir yang diterbitkan pada tahun 2015 dan dikutip dalam tulisan Astuti serta kawan kawan pada tahun 2021, perusahaan akan lebih mudah memperoleh tambahan dana pinjaman apabila tingkat penggunaan utangnya tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan dinilai mampu melunasi utang utangnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, dan kondisi ini tercermin dari rendahnya nilai rasio tersebut. Sebaliknya, apabila nilai rasionya tinggi, maka semakin besar pula porsi pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang. Untuk menilai apakah rasio suatu perusahaan tergolong baik atau tidak, biasanya digunakan rata rata industri sejenis sebagai tolok ukur atau standar pembandingan.

Rumusnya :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

- $\text{DAR} \leq 35\% \rightarrow$ kondisi baik / solvabel
- $\text{DAR} > 35\% \rightarrow$ kondisi kurang baik, perusahaan terlalu bergantung pada utang

Standar umum: $\leq 35\%$

Interprestasi: Apabila nilai DAR menunjukkan angka yang semakin rendah, hal itu menandakan bahwa proporsi aset yang dibiayai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

melalui utang juga semakin kecil. Dengan demikian, risiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan pun ikut menurun.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Jenis perhitungan solvabilitas yang kedua adalah Debt to Equity Ratio atau yang disingkat dengan DER. Rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Fungsi utama dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Berbeda dengan DAR, pada rasio ini semakin besar nilai DER justru dianggap semakin baik. Secara umum, rata rata industri untuk rasio ini ditetapkan sebesar 80 persen.

Menurut pendapat Kasmir yang dikemukakan pada tahun 2015 dan dikutip dalam (Febriana *et al.*, 2021) bagi perusahaan semakin kecil nilai rasio ini berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik, dan dengan demikian semakin besar pula batas pengamanan yang tersedia bagi pihak pemberi pinjaman apabila terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Sebaliknya, semakin besar rasio ini justru akan semakin baik bagi perusahaan. Akan tetapi, dari sudut pandang bank atau kreditor, semakin besar nilai rasio ini justru dianggap semakin tidak menguntungkan karena risiko yang harus ditanggung akibat kemungkinan kegagalan perusahaan juga menjadi semakin besar. Dengan demikian, rasio ini memberikan petunjuk



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penting mengenai kelayakan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

- $DER \leq 80\% \rightarrow$ struktur modal sehat
- $DER > 80\% \rightarrow$ struktur modal berisiko tinggi

Standar umum: $\leq 80\%$

Interpretasi: Nilai DER yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang daripada modal sendiri dalam membiayai kegiatannya. Kondisi ini pada akhirnya akan memperbesar risiko gagal bayar atau ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut pendapat Kasmir yang dikemukakan pada tahun 2016 dan dikutip dalam (Jirwanto *et al.*, 2024), rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini sekaligus memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan, yang tercermin dari laba yang dihasilkan melalui kegiatan penjualan maupun pendapatan dari investasi. Pada intinya, pemanfaatan rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan telah berjalan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selanjutnya, Harahap pada tahun 2018 sebagaimana dikutip dalam Astuti *et al.*, 2021). menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan seluruh kemampuan dan sumber daya yang tersedia, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilaksanakan untuk beberapa periode operasi secara berturut turut. Tujuan dari pengukuran ini adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik berupa penurunan maupun kenaikan, sekaligus untuk mencari tahu faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas juga menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, apakah perusahaan telah berhasil menghasilkan laba yang cukup dari aktivitas yang dilakukan selama satu periode. Saputra pada tahun 2013 sebagaimana dikutip dalam tulisan Febriana dan kawan kawan yang terbit pada tahun 2021 mengemukakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, di mana profitabilitas suatu perusahaan diwujudkan melalui perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, rasio ini kerap disebut sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut ini berbagai tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas (Hery, 2015 dalam Astuti *et al.*, 2021):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sementara itu, berbagai manfaat yang diperoleh dari kalkulasi rasio profitabilitas adalah (Kasmir, 2018 dalam Astuti *et al.*, 2021):

- 1) Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu.
- 2) Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun ini dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4) Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak

5) Mengetahui seberapa produktif perusahaan tersebut dalam mengolah modal sehingga memperoleh laba serta keuntungan.

Dari berbagai tujuan serta manfaat dari perhitungan rasio profitabilitas tersebut, nantinya instrumen ini digunakan untuk menyuguhkan data yang diperlukan oleh para *stakeholders* atau para pemangku kepentingan, termasuk dari pihak pemodal atau pemegang saham.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Pada umumnya, penerapan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan masing masing perusahaan. Suatu perusahaan dapat menggunakan seluruh jenis rasio profitabilitas yang tersedia, atau hanya mengambil sebagian saja dari keseluruhan jenis rasio tersebut. Penggunaan secara parsial berarti perusahaan hanya memilih beberapa jenis rasio tertentu yang dianggap perlu untuk diketahui dan relevan dengan kondisinya. Terdapat beragam jenis rasio profitabilitas yang biasa dipakai sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sebagaimana dikemukakan oleh Hery pada tahun 2015 dalam tulisan Astuti dan kawan kawan yang terbit pada tahun 2022, dengan rincian sebagai berikut.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets atau ROA merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar peran ekuitas dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dipakai untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap satu rupiah dana yang ditanamkan dalam ekuitas..

Menurut pendapat Fahmi yang dikemukakan pada tahun 2012 sebagaimana dikutip dalam (Priatna 2016), *Return on Asset* atau ROA sering pula disebut sebagai *Return on Investment*. Hal ini disebabkan karena ROA pada dasarnya melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan oleh perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang sesuai dengan harapan. Investasi yang dimaksud pada hakikatnya sama dengan aset perusahaan yang telah ditempatkan atau ditanamkan dalam kegiatan usaha.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

- $ROA \geq 5\% \rightarrow$ kinerja baik
- $ROA 0-5\% \rightarrow$ kinerja cukup
- $ROA < 0\% \rightarrow$ kinerja tidak baik (rugi)

Standar umum: $\geq 5\%$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Interpretasi: ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dikuasainya. Apabila nilai ROA semakin tinggi, hal itu menunjukkan bahwa penggunaan aset oleh perusahaan berjalan semakin efisien.

2) Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau ROE adalah suatu rasio yang menggambarkan seberapa besar peran ekuitas dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dipakai untuk mengukur besarnya laba bersih yang akan diperoleh dari setiap satu rupiah dana yang ditanamkan dalam ekuitas.

Menurut pendapat Helfert yang dikemukakan pada tahun 2002 sebagaimana dikutip dalam (Emi Masyita 2018), *Return on Equity* atau ROE menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham karena rasio ini berkaitan langsung dengan modal saham yang telah mereka investasikan untuk dikelola oleh pihak manajemen. ROE memiliki arti yang sangat penting sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal memenuhi harapan dan kepentingan para pemegang saham.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

- ROE $\geq$ 15% $\rightarrow$ kinerja baik
- ROE 0–15% $\rightarrow$ kinerja cukup



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- $ROE < 0\%$ → kinerja tidak baik

Standar umum: $\geq 15\%$

Interpretasi: ROE berfungsi sebagai ukuran untuk menilai tingkat pengembalian modal yang diberikan kepada para pemegang saham. Apabila nilai ROE menunjukkan angka yang tinggi, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan cara yang efektif.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau NPM merupakan suatu rasio yang dipakai untuk mengukur besaran persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri diperoleh dari hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Adapun yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional yang ditambah dengan pendapatan serta keuntungan lain lain, kemudian dikurangi dengan beban atau kerugian lain lain.

Secara sederhana, Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diperoleh dari setiap unit penjualan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar. Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan dengan cukup berhasil, sehingga masih tersisa margin tertentu sebagai imbalan yang layak bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan menanggung sejumlah risiko (Muhamad, 2017 : 25 dalam Hadijah Febriana *et al.*, 2021).

Rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

- $\text{NPM} \geq 10\%$ → profitabilitas baik
- $\text{NPM} 0-10\%$ → profitabilitas cukup
- $\text{NPM} < 0\%$ → perusahaan mengalami kerugian

Standar umum: $\geq 10\%$

Interprestasi: NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Apabila nilai NPM menunjukkan angka yang semakin tinggi, hal tersebut menandakan bahwa operasional perusahaan berjalan semakin efisien.



2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan terhadap data data yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti memulai proses tinjauan pustaka dengan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang hendak diteliti. Melalui langkah ini, peneliti dapat memperoleh rujukan yang berfungsi sebagai pendukung, pelengkap, sekaligus pembanding yang relevan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan memadai. Adapun referensi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Hasil Penelitian
1	Silvia (2025)	Analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2020-2024.	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama kurun waktu 2020 hingga 2024 termasuk dalam kategori baik dan stabil. Perusahaan berhasil mempertahankan tingkat solvabilitasnya di samping terus menunjukkan peningkatan pada sisi profitabilitas. Kedua hal tersebut menjadi indikator yang sangat penting dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
2	Saskia Anggun Khoirun Nisa (2025)	Analisis kinerja keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Tahun 2021-2023	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasio likuiditas Goto selama periode 2021 hingga 2023 secara umum menunjukkan kondisi yang baik berdasarkan indikator Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Cash Turnover. Akan tetapi, rasio Inventory to Net Working Capital masih tergolong kurang baik karena posisinya berada di bawah standar rata rata industri. Pada sisi rasio efektivitas, hasil yang diperoleh beragam karena rasio Receivable Turnover, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover masih di bawah standar industri, sementara rasio Inventory Turnover tercatat konsisten dalam kondisi baik dan Fixed Asset Turnover menunjukkan adanya perbaikan. Untuk rasio solvabilitas, nilai Debt to Asset Ratio, Debt to



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Hasil Penelitian
			Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio berada dalam keadaan yang baik, namun rasio Times Interest Earned dan Fixed Charge Coverage masih dinilai kurang baik. Sementara itu, rasio profitabilitas belum mencapai tingkat optimal karena Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity masih berada di bawah standar industri. Meskipun demikian, Gross Profit Margin menunjukkan perbaikan sejak tahun 2022, namun rasio Times Interest Earned justru terus mengalami penurunan yang mengindikasikan kondisi yang kurang baik.
3	Silvi Delfiani & Herlinda Fitri Febriyanti (2024)	Analisis laporan keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. periode 2021-2022 dengan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja perusahaan setelah melaksanakan Initial Public Offering atau IPO jika dibandingkan dengan kondisi sebelum IPO. Penurunan tersebut terlihat dari beberapa indikator rasio keuangan, yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas perusahaan.
4	Linda Qurratul Aini, Nasyiatul Laili & Adelina Cintra Dewi (2023)	Analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. periode 2020-2022	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditasnya belum dapat dikatakan stabil. Kondisi ini terlihat dari rata-rata rasio likuiditas selama periode 2020 hingga 2022 yang belum menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Demikian pula dengan rasio profitabilitas sebagaimana tercantum dalam tabel profitabilitas, yang juga menunjukkan penurunan selama tiga tahun terakhir. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan cenderung menurun, meskipun pada kenyataannya pendapatan perusahaan justru mulai mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Namun, peningkatan pendapatan tersebut ternyata diiringi oleh kenaikan beban yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan laba yang diperoleh masih belum stabil. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih efektif dan efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya ke depan agar kinerja keuangan dapat membaik.
5	Mardatan, Raju Maulana, & Bayu Fajar Susanto (2022)	Studi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya. Tbk	Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari sisi likuiditas, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk berada dalam kondisi yang tidak sehat. Sementara itu, ditinjau dari aspek solvabilitas, khususnya pada rasio Debt to Equity Ratio atau DER,



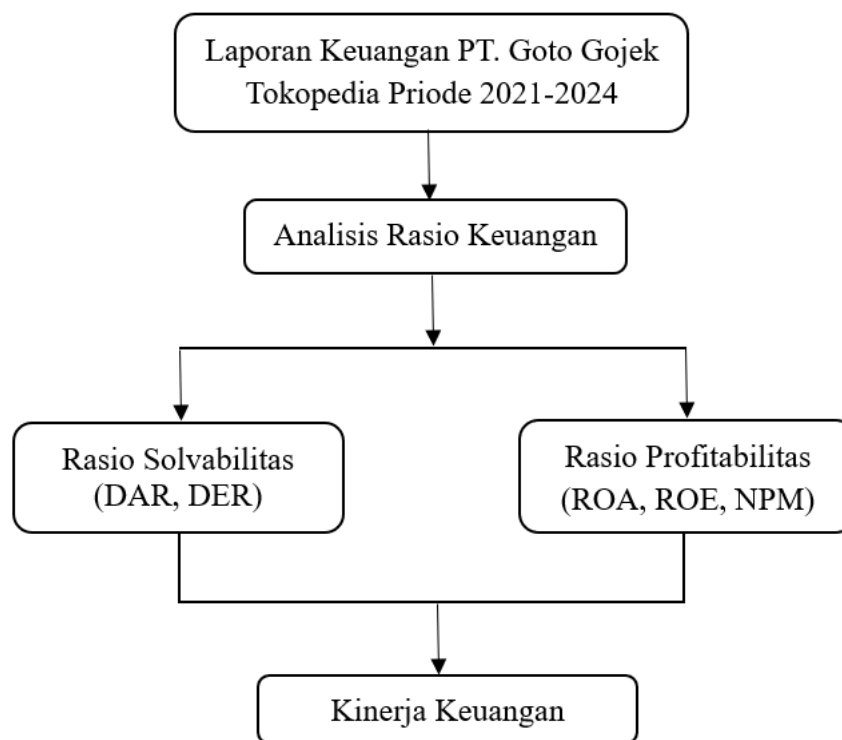
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Hasil Penelitian
			diketahui bahwa jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Namun, apabila diukur dengan menggunakan Debt to Asset Ratio, perusahaan tergolong solvable karena total aktiva yang dimiliki masih mampu menutupi seluruh utang perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan analisis profitabilitas, nilai Return on Asset atau ROA PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk hanya pada tahun 2019 saja yang tergolong tidak baik, sedangkan pada periode 2020 hingga 2022 nilai ROA berada dalam kategori baik. Kemudian, jika dianalisis menggunakan Return on Equity atau ROE, perusahaan sudah berada pada kondisi yang baik.

Sumber: Data Dari Berbagai Penelitian, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono 2023), kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan logis antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting dalam suatu penelitian.

Kerangka ini memiliki peran untuk menguraikan hubungan antar variabel dalam penelitian melalui pendekatan yang logis dan rasional. Dengan adanya kerangka berpikir yang tersusun secara sistematis, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara ilmiah sekaligus menjadi landasan bagi hipotesis yang nantinya akan diuji dalam penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono 2023), Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Penyusunan hipotesis penelitian menjadi langkah ketiga dalam proses penelitian, yang dilakukan setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan menyusun kerangka berpikir. Namun demikian, perlu dipahami bahwa tidak semua penelitian diwajibkan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif maupun deskriptif pada umumnya tidak memerlukan perumusan hipotesis.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Diduga bahwa kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2021 hingga 2024, jika ditinjau berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, masih berada dalam kondisi yang kurang optimal.

2.5 Variabel Penelitian

2.5.1 Definisi operasional variabel

Penjelasan mengenai definisi operasional beserta cara pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Rasio yang mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Menunjukkan tingkat ketergantungan pada utang.	$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Profitabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio yang mengukur perbandingan total utang dengan ekuitas. Menunjukkan struktur modal dan risiko keuangan.	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas modal pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Rasio yang mengukur persentase laba bersih terhadap pendapatan bersih. Menunjukkan efisiensi operasional.	$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan bersih}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah Dari Beberapa Penelitian, 2025

Definisi operasional dari setiap variabel harus disusun dalam bentuk pernyataan yang jelas, mudah dipahami, dapat diamati secara langsung, serta mampu diukur dengan tepat. Menurut (Sugiyono 2023), Menurut pendapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Sugiyono yang dikemukakan pada tahun 2023, variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada diri seseorang, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan menggunakan dua jenis rasio keuangan, yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

